

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT SELAT
KECAMATAN ABIANSEMAL TAHUN 2022 – 2024**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT SELAT
KECAMATAN ABIANSEMAL TAHUN 2022 - 2024**



NAMA : I KETUT SUKARSANA
NIM 2415664083

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT SELAT KECAMATAN ABIANSEMAL TAHUN 2022 – 2024

I KETUT SUKARSANA

2415664083

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manjerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan tradisional yang memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Namun, LPD Desa Adat Selat dalam beberapa periode terakhir menghadapi tantangan berupa penurunan signifikan pada jumlah peminjam dan kredit yang beredar. Kondisi ini berpotensi menurunkan pendapatan dan memengaruhi stabilitas keuangan LPD apabila tidak segera diantisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan LPD Desa Adat Selat melalui empat aspek utama, yaitu permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan LPD tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan pengelolaan modal yang sehat. Kualitas aktiva produktif mengalami fluktuasi, namun tetap menunjukkan kemampuan LPD untuk bangkit dari fase penurunan. Rentabilitas yang dianalisis dengan rasio BOPO menunjukkan penurunan tipis, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan. Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan LDR mengalami penurunan, sehingga perlu diwaspadai agar tidak menghambat perputaran kas. Secara keseluruhan, kinerja keuangan LPD Desa Adat Selat masih berada pada kategori sehat, meskipun diperlukan strategi penguatan dalam aspek likuiditas dan peningkatan produktivitas aktiva agar kinerja keuangan tetap terjaga di masa mendatang.

Kata Kunci: kinerja keuangan, permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD) SELAT VILLAGE
ABIANSEMAL 2022–2024**

I KETUT SUKARSANA 2415664083

(Bachelor of Applied Managerial Accounting Study Program, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is a traditional financial institution that plays a strategic role in collecting funds from communities with surplus capital and redistributing them to those in need. However, in recent periods, LPD Desa Adat Selat has faced a significant decline in both the number of borrowers and the amount of credit disbursed. This condition, if it continues, may reduce the institution's income and affect financial stability. This study aims to analyze the financial performance of LPD Desa Adat Selat through four key aspects, namely capital, productive assets, profitability, and liquidity. The research employs a descriptive analysis method using secondary data in the form of financial reports from 2022 to 2024. The results indicate that capital, as measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), consistently increased each year, reflecting healthy capital management. Productive asset quality showed fluctuations but demonstrated the institution's ability to recover from a decline. Profitability, analyzed through the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO), slightly decreased, which indicates efficiency in managing operational costs relative to income. Meanwhile, liquidity, measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), experienced a downward trend, which requires attention to ensure stable cash flow. Overall, the financial performance of LPD Desa Adat Selat remains categorized as healthy, although strengthening liquidity and enhancing productive assets are necessary to sustain long-term financial stability.

Keywords: *financial performance, capital, productive assets, profitability, liquidity*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
Tabel 1. 1 Peminjaman yang diberikan LPD.....	6
Tabel 4. 1 Struktur Modal	37
Tabel 4. 2 Perhitungan ATMR	38
Tabel 4. 3 Perkembangan Modal	40
Tabel 4. 4 Perhitungan Aktiva Produktif	41
Tabel 4. 5 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	42
Tabel 4. 6 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif.....	43
DAFTAR GAMBAR	xiii
Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	32
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat yang sebagian besar memiliki tingkat pendapatan yang masih tergolong rendah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian khususnya di daerah pedesaan. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Yahya et al., 2022). Pemahaman tentang pengelolaan dana yang masih belum merata di lingkup masyarakat desa berdampak terhadap kemampuan masyarakat dalam menjaga daya beli, sehingga menghambat alur perekonomian di lingkungan tersebut. Pendapatan pada umumnya akan selalu mengalami fluktuasi yang dipengaruhi arus perekonomian dan juga tingkat inflasi nilai rupiah. peningkatan harga barang dan jasa secara terus menerus akan mempengaruhi harga pasar serta daya beli masyarakat (Meli et al., 2024). Disamping karena faktor tersebut, faktor lain yang juga sangat mempengaruhi lambannya pertumbuhan perekonomian daerah pedesaan adalah masalah permodalan. Masyarakat selalu menempatkan modal sebagai unsur pokok yang senantiasa dapat memenuhi kebutuhan usaha mereka termasuk biaya pribadinya (Anwar et al., 2020). Modal masih menjadi permasalahan bagi masyarakat yang tidak jarang menghambat siklus ekonomi baik untuk usaha maupun keperluan dasar pribadi mereka. Permodalan masyarakat daerah pedesaan masih tergolong kecil dan hal tersebut berkaitan dengan rendahnya

tingkat output yang dihasilkan, sehingga harus diupayakan perbaikan terhadap kondisi tersebut dengan memanfaatkan potensi keuangan yang dimiliki oleh desa yang merupakan lingkup terkecil dalam sistem pembangunan ekonomi nasional.

Solusi yang tepat untuk keadaan tersebut adalah mengenalkan fungsi lembaga keuangan milik desa adat yang dikenal dengan nama LPD. Menurut (Susila, 2023) menyatakan bahwa kehadiran LPD di desa adat selain sebagai lembaga keuangan juga merupakan solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan terkait akses pendanaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada krama desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali. LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pendidikan dan pelatihan menjadi program yang dapat membangun kemampuan individu untuk meningkatkan kinerja SDM dan nantinya berpengaruh terhadap kinerja sistem organisasi atau perusahaan (Yanti & Putra, 2021).

Lembaga Perkreditan Desa didirikan sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana, dan

akan disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. LPD didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 tertanggal 1 November 1984, yang lebih lanjut dikukuhkan kembali dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 2 Tahun 1988 tertanggal 27 Januari 1988. LPD berada di Provinsi Tingkat I Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di lingkup desa adat.. Sistem adat yang kuat menjiwai mental, pola dan sikap dari masyarakat di desa sehingga membuat LPD menjadi lembaga keuangan yang terbilang kuat. Dengan dilandasi sistem adat yang kuat itulah, LPD sebagai lembaga keuangan yang modalnya dari swadaya masyarakat, mampu tumbuh dan berkembang di era kekinian.

Sebagai lembaga keuangan, LPD tidak lepas dari penilaian terkait kinerja keuangan. Menurut (Setiawati et al., 2023) menyebutkan penilaian mengenai kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengelola dana baik berupa aset, utang maupun modal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Semakin sehat kondisi suatu LPD maka kinerjanya dikatakan baik dan kepercayaan masyarakat sekitarnya pun ikut meningkat (Agung, 2020). Kinerja keuangan LPD secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai LPD dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Bagi Lembaga Keuangan/Bank dan Lembaga perkreditan Desa (LPD), kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dalam rangka

pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kemungkinan kerugian. Apabila kinerja keuangan LPD baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan LPD untuk jangka panjang, sebaliknya apabila kinerja keuangan LPD buruk akan dapat menurunkan pertumbuhan LPD.

Penilaian kinerja keuangan LPD sangat penting dilakukan untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan LPD terutama kondisi kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya dan menilai kemampuan LPD dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. Tingkat kesehatan LPD sangat penting, dan akan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aman menyimpan uangnya di LPD baik dalam bentuk tabungan dan deposito. Kemampuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap LPD dapat dilihat dari sejauh mana lembaga mampu melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar (Dewi & Nopiyani, 2022). Tingkat kesehatan merupakan salah satu indikator penting untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Untuk menjamin kepercayaan masyarakat bahwa pengelolaan keuangan LPD tersebut profesional, maka diperlukan analisis kinerja keuangan LPD. Penilaian terhadap kesehatan LPD berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali No. 0193.02.10.2007.2 tanggal 5 Juni 2007 tentang Pedoman Sistem Penilaian terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). digunakan analisis CAEL yang terdiri dari *Capital* (*Capital Adequasy Ratio* atau *CAR*),

Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif atau KAP), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas).

Modal menjadi salah satu aspek penting untuk mengukur kemampuan lembaga dalam menanggung beban biaya yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Menurut (Irawati et al., 2021) menyebutkan bahwa strategi pendanaan yang dimiliki perusahaan dalam menerapkan bauran hutang dan ekuitas sebagai modal merupakan komponen penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sumber modal Lembaga Perkreditan Desa/LPD terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga. Jadi apabila usaha LPD berjalan baik, apalagi dapat mempergunakan modal pihak ketiga, maka keuntungan yang diharapkan relatif akan lebih besar. Artinya LPD mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman dengan memperoleh imbalan dari pembayaran bunga. Sumber modal LPD Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung berasal dari swadaya masyarakat sendiri atau urunan krama Desa, bantuan Pemerintah, tabungan nasabah/masyarakat, simpanan berjangka dan pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Dengan modal tersebut LPD memberikan pinjaman kepada masyarakat/nasabah untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri, kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu. Berikut ini adalah pinjaman yang diberikan LPD Desa Selat Kecamatan Abiansemal, seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. 1

PINJAMAN YANG DIBERIKAN
LPD DESA ADAT SELAT 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Kredit Beredar
1	2022	401 Orang	Rp. 15.195.737.450
2	2023	344 Orang	Rp. 13.678.292.950
3	2024	331 Orang	Rp. 13.024.547.700

Sumber Data: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Selat 2022-2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022-2024 jumlah peminjam dan jumlah kredit yang beredar/dikeluarkan LPD Desa Selat mengalami penurunan yang sangat signifikan. Apabila penurunan kredit terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan LPD yang akan mengganggu keberlangsungan usaha LPD. Aspek keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya aspek permodalan LPD dinilai dengan rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yaitu untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dinilai atas dasar penggolongan kolektibilitasnya, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Aspek Rentabilitas (*Earning*) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Aspek likuiditas sangat penting bagi Bank/ LPD, karena Bank dan LPD dikatakan likuid apabila Bank dan LPD yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Adanya penurunan yang signifikan terkait penyaluran dana yang berhubungan dengan kinerja keuangan LPD, serta

menimang dari aspek-aspek yang dapat berdampak terhadap LPD maka dilakukan penelitian yang menganalisis beberapa aspek keuangan LPD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah “Bagaimana analisis kinerja keuangan LPD Desa Adat Selat tahun 2022-2024?”

C. Batasan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang lebih terfokus pada pokok pembahasan tentang analisis kinerja keuangan yang terjadi di LPD Desa Adat Selat Tahun 2022-2024 pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan LPD Desa Adat Selat Kecamatan Abiansemal tahun 2022-2024 dengan Menggunakan rasio-rasio seperti permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, dan likuiditas sebagai variabel dependen.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat positif dan berguna bagi semua kalangan, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan penelitian Analisis Kesehatan LPD berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manjerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

b. Manfaat Praktis

1) Bagi LPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan LPD seperti Badan Pemberdayaan LPD Provinsi maupun Kabupaten, manajemen LPD serta nasabah LPD.

2) Bagi LPLPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi Lembaga Pengawas LPD (LP LPD) dalam meningkatkan pelatihan dan evaluasi terhadap partisipan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Politeknik Negeri Bali sebagai sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

4) Bagi Mahasiswa

Hadirnya riset terapan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menuangkan pemikiran kritis terkait fenomena sebagai studi banding antara teori yang diperoleh dari pembelajaran perkuliahan dengan apa yang terjadi dalam dunia pekerjaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja personal dan kinerja individu terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Permodalan dalam penelitian ini berdasarkan data keuangan yang dimiliki LPD Desa Adat Selat menunjukkan adanya peningkatan di setiap periodenya, nilai rasio permodalan tahun 2022 sebesar 23,67%, pada tahun 2023 nilai rasio permodalan meningkat menjadi 26,22% dan pada tahun 2024 kembali meningkat dengan nilai rasio 30,31%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan konsistensi dari LPD dalam menjalankan sistem keuangan serta kemampuan dalam mengelola pendapatan menjadi faktor penting dalam meningkatnya struktur modal yang nantinya berpengaruh terhadap kelangsungan LPD Sehingga Analisa mengenai aspek permodalan menjadi informasi penting dalam konsep kinerja keuangan untuk kebutuhan evaluasi dan pengambilan keputusan.
2. Kualitas produktif dalam penelitian ini berdasarkan data keuangan yang dimiliki LPD Desa Adat Selat menunjukkan adanya fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2022 nilai rasio aktiva produktif menunjukkan nilai persentase sebesar 14,88, pada tahun 2023 nilai rasio aktiva produktif mengalami penurunan di angka 6,32 dan di tahun 2024 kembali mengalami peningkatan dengan nilai rasio sebesar 6,51%. Aktiva produktif ini

mencerminkan kemampuan kinerja keuangan yang sehat karena mampu bangkit dari fase penurunan yang dialami lembaga. Sehingga analisa mengenai kualitas produktif yang mengarah pada aktiva bisa berdampak terhadap keputusan lembaga dalam hal inovasi untuk terus menjaga kinerja keuangan LPD ke arah yang lebih baik.

3. Rentabilitas dalam penelitian ini berdasarkan data keuangan yang dimiliki LPD Desa Adat Selat menunjukkan adanya penurunan di setiap periode dari tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 nilai rasio rentabilitas memiliki persentase sebesar 79,53%, pada tahun 2023 nilai rasio rentabilitas mengalami penurunan sebesar 77,60% dan pada tahun 2024 sebesar 77,59%. Analisa rasio BOPO ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan LPD selama periode tertentu berdasarkan laporan keuangan valid. BOPO yang menurun mencerminkan pendapatan yang lebih besar dari beban operasional, sehingga akan berdampak terhadap profitabilitas LPD. Analisa mengenai rentabilitas menjadi faktor penting bagi kinerja keuangan LPD agar mampu mempertahankan pendapatan dan rasio yang baik.

4. Likuiditas dalam penelitian ini berdasarkan data keuangan yang dimiliki LPD Desa Adat Selat menunjukkan adanya penurunan di setiap periode dari tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 sebesar 67,33%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 47,65% dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan sebesar 38,91%. Dana yang disimpan LPD dengan rasio lebih tinggi dari penyaluran kredit memastikan LPD mampu

menanggung beban dan biaya keuangan baik operasional maupun terhadap nasabahnya. Namun pada kondisi itu juga, LPD harus lebih kuat lagi dalam menawarkan penyaluran dana untuk menjaga perputaran kas tetap stabil dan menghindari pembekakan dana yang bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

1. Dari faktor Modal LPD Desa Selat berpredikat sehat selama tiga tahun terakhir dari tahun 2022 – 2024. Hal ini hendaknya dapat dipertahankan secara proporsional dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Peningkatan modal hendaknya diikuti dengan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko. Ini demi menjaga kesehatan dari faktor permodalan.
2. Dari Faktor Kualitas Produktif LPD Desa Selat dinilai secara rata rata berpredikat cukup sehat selama tiga tahun terakhir tahun 2022-2024. Selain itu perlu diupayakan untuk mengadakan penagihan secara rutin.
3. Dari faktor rentabilitas LPD Desa Selat berpredikat sehat selama tiga tahun terakhir dari tahun 2022 – 2024. Untuk mempertahankan rentabilitas yang sehat, disarankan agar total aktiva yang dimiliki LPD Desa Selat lebih diproduktifkan lagi penggunaannya serta mengadakan penghematan biaya operasional sedemikian rupa.
4. Dari Faktor likuiditas LPD Desa Selat berpredikat sehat selama tiga tahun terakhir dari tahun 2022 – 2024 hal ini perlu dipertahankan dengan jalan meningkatkan jumlah hutang lancar dan sebaliknya serta memberi kredit

tidak melebihi daripada dana yang diterima dan berusaha mencari depasan kearah yang lebih baik.

5. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kinerja keuangan LPD yang lainya selain LPD Desa Selat, Kecamatan Abiansemal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., & Said, Z. (2020). Persepsi Masyarakat Islam terhadap Solusi Permodalan pada Lembaga Keuangan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *BANCO*, 44-64.
- Bank Pembangunan Daerah Bali. 2007. "Pedoman Sistem Penilaian Terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Denpasar.
- Bank Indonesia *Surat Edaran No. 26/5/BPPP*, Perihal: Tata cara penilaian kesehatan Bank, tahun 1993, Hal .5. Ibid hal. 9
- Dewi, M. S., & Nopiyani, P. E. (2022). Kinerja Keuangan LPD Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana. *ARTHA SATYA DHARMA*, 15(1), 50-56.
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Bagi UMKM DUIT (Training On Preparation Of Balance Sheet Financial Statements For MSME DUIT). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21-28.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813-827.
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35-43.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 1998. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 2002. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa disertai Keputusan Gubernur.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 2003. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Lembaga Perkreditan Desa disertai Keputusan Gubernur.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Lembaga Perkreditan Desa disertai Keputusan Gubernur.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- Sandi, G., Syafrili, L., & Sridevi, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(02), 30-40.
- Sari, A. P. A. M. P., & Suindari, N. M. (2020). Pengaruh Kesehatan LPD, Jumlah Nasabah dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Aset. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 130-150.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 222-228.

Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt kimia farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 250-260.

Standar Kerja Organisasi dan Manajemen SDM LPD Bali Hasil Rakerda BKS LPD dan LPLPD Provinsi Bali 25-26 Februari 2015

Susila, I. N. A. (2023). URGENSI PENGUATAN PENGAWASAN TERHADAP PENGELOLAAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI BALI. *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 7(1), 61-70.

Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1-14.

Yahya, R., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis pengaruh tingkat religiusitas, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat Muslim Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2986-2994.

Yanti, N. P. M., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Sia dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Moderasi ☹️ Studi Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 57-74.